

## KONSEP EVALUASI FORMATIF DALAM PENYUSUNAN DESAIN PEMBELAJARAN

Ina Magdalena, Azizah Azzahrah<sup>2</sup>, Delvia Rahmah<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

E-mail: [inapgsd@gmail.com](mailto:inapgsd@gmail.com)<sup>1</sup>, [azzahrahazizah240@gmail.com](mailto:azzahrahazizah240@gmail.com)<sup>2</sup>,

[delviaarahmah374@gmail.com](mailto:delviaarahmah374@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Artikel ini membahas konsep evaluasi formatif dalam penyusunan desain pembelajaran. Melalui pendekatan literatur, penelitian ini mengeksplorasi berbagai teori dan model yang terkait dengan evaluasi formatif, serta menggambarkan praktik terbaik dalam merancang dan mengintegrasikan evaluasi formatif dalam konteks desain pembelajaran. Dengan merinci proses perumusan tujuan, penilaian kinerja, dan penyesuaian tujuan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya evaluasi formatif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Implikasi pedagogis dan rekomendasi praktis disajikan untuk membimbing pendidik dalam merancang pengalaman pembelajaran yang relevan dan terukur.

**Kata Kunci:** Evaluasi Formatif, Desain Pembelajaran, Literatur Review, Model Pembelajaran, Efektivitas Pembelajaran, Pendidikan.

### Abstract

*This article discusses the concept of formative evaluation in the development of instructional design. Through a literature review approach, this research explores various theories and models related to formative evaluation and illustrates best practices in designing and integrating formative evaluation within the context of instructional design. By detailing the goal formulation process, performance assessment, and adjusting objectives according to the learners' needs, this article provides in-depth insights into the importance of formative evaluation in enhancing the effectiveness of learning. Pedagogical implications and practical recommendations are presented to guide educators in designing relevant and measurable learning experiences.*

**Keywords:** *Formative Evaluation, Instructional Design, Literature Review, Learning Models, Learning Effectiveness, Education.*

## PENDAHULUAN

Seiring dengan dinamika yang terus berkembang di ranah pendidikan, evaluasi formatif kini memegang peran sentral yang semakin signifikan dalam perancangan pembelajaran yang tidak hanya memenuhi, tetapi juga melampaui

standar kualitas. Lebih daripada sekadar menjadi alat untuk mengukur kinerja, evaluasi formatif kini dipandang sebagai serangkaian proses mendalam yang secara aktif membentuk dan merajut pengembangan pembelajaran.

Penelitian ini secara cermat mempertimbangkan konsep evaluasi formatif dalam konteks penyusunan desain pembelajaran dengan menguraikan berbagai teori dan model yang saling terkait. Memberikan wawasan yang mendalam untuk mengintegrasikan evaluasi formatif, studi ini menggarap tidak hanya aspek konseptual, tetapi juga menawarkan pandangan praktis bagi para pendidik.

Pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap konsep evaluasi formatif menjadi nyata dalam merancang pengalaman pembelajaran yang tidak hanya responsif, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana evaluasi formatif memberikan umpan balik konstruktif, merinci proses perumusan tujuan, dan menyediakan dasar untuk penyesuaian tujuan pembelajaran, menjadi langkah-langkah esensial dalam meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

Dalam mengadopsi pendekatan utama melalui metode tinjauan literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keragaman pandangan dan menyajikan pandangan komprehensif tentang penerapan konsep evaluasi formatif dalam penyusunan desain pembelajaran yang lebih canggih. Kendati terbatas pada metode tinjauan literatur, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan, mengisi celah baik dari segi konseptual maupun praktis.

Dalam tahap selanjutnya, artikel ini akan menjelajahi secara mendalam konsep interaksi dalam proses pembelajaran, menyoroti peran krusial guru dalam merancang desain pembelajaran yang efektif, serta menggambarkan urgensi pengembangan desain pembelajaran oleh para ahli sebagai bentuk dukungan yang substansial bagi para pendidik. Seluruh eksplorasi ini diarahkan untuk membentuk dasar yang kokoh untuk perkembangan dan peningkatan pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan secara holistik faktor-faktor evaluasi formatif.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mengatasi dilema penelitian, peneliti menjalankan tinjauan literatur yang komprehensif, mengikuti metode yang diusulkan oleh Cooper (1988) untuk melakukan sintesis literatur. Pendekatan sistematis ini memiliki peran kunci dalam mengatasi beberapa aspek penelitian, termasuk (a) merinci definisi masalah penelitian dengan memahami kerangka konseptual yang telah ada, (b) menghimpun data yang relevan melalui pemilihan sumber literatur yang dapat memberikan wawasan mendalam, (c) menilai validitas data yang terkumpul untuk memastikan kehandalan informasi yang digunakan dalam analisis, (d) merangkum informasi dari berbagai sumber literatur untuk membentuk dasar pemahaman yang komprehensif, (e) menganalisis dan menafsirkan data yang terkait dengan

konsep evaluasi formatif dan desain pembelajaran, serta (f) menyusun serta menyajikan hasil secara terstruktur guna memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif.

Pendekatan sistematis ini menjadi dasar metode penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini, dengan menggunakan tinjauan literatur sebagai metode utama. Identifikasi sumber literatur yang relevan melibatkan pemilihan jurnal ilmiah, buku, artikel, dan publikasi lainnya yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman konsep evaluasi formatif dalam penyusunan desain pembelajaran yang efektif. Seleksi sumber literatur dilakukan secara ketat dengan mempertimbangkan kriteria kredibilitas, relevansi, dan keberagaman pandangan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi.

Analisis literatur difokuskan pada mengeksplorasi keragaman pandangan, teori, dan model yang terkait dengan evaluasi formatif dalam konteks desain pembelajaran. Analisis ini mencakup aspek-aspek penting seperti karakteristik evaluasi formatif, proses perumusan tujuan, dan strategi penyesuaian tujuan pembelajaran. Selanjutnya, hasil tinjauan literatur dihubungkan dengan tantangan kontemporer yang dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi terkemuka untuk mengidentifikasi relevansi konsep evaluasi formatif dalam mengatasi tantangan tersebut.

Melalui proses analisis dan sintesis literatur, penelitian ini akan menyusun kerangka konseptual yang komprehensif. Kerangka konseptual ini diharapkan dapat memberikan dasar pemahaman mendalam dan panduan praktis bagi para pendidik dalam mengembangkan desain pembelajaran yang responsif dan mengintegrasikan evaluasi formatif sebagai elemen integral dari proses pembelajaran. Meskipun metode utama yang digunakan adalah tinjauan literatur, diharapkan bahwa pendekatan ini mampu memberikan kontribusi yang substansial terhadap pemahaman konseptual dan praktis, terutama dalam konteks pengembangan desain pembelajaran yang responsif dan integrasi evaluasi formatif sebagai elemen integral dari proses pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Proses Penyusunan Desain Pembelajaran**

Sebagaimana kita ketahui, tujuan akhir dari pengembangan suatu program adalah untuk mewujudkan tujuan yang digariskan dalam kerangka instruksional. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap perancang pembelajaran yang terlibat dalam merumuskan desain pembelajaran untuk memiliki pemahaman yang komprehensif, memastikan keselarasan dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam menavigasi tahapan desain pembelajaran, penulis menggunakan model Dick, Carey, dan Carey, yang biasa disebut dengan model Dick dan Carey. Model desain instruksional (ID) ini menonjol sebagai salah satu model yang paling diakui di antara berbagai alternatif (Gall et al., 2003). Gustafson

dan Branch (2002) menekankan bahwa model Dick dan Carey telah diterima secara luas dalam evolusi proses desain pembelajaran, dan muncul sebagai tolok ukur standar untuk model lainnya.

1. Fase-fase dalam model Dick dan Carey mencakup komponen-komponen berikut:

- A. Mendefinisikan Tujuan Pendidikan: Pernyataan rumit yang menggambarkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan diperoleh siswa.
- B. Melakukan Analisis Pembelajaran: Menguraikan dengan jelas pengetahuan atau tugas spesifik yang diharapkan dikuasai siswa.
- C. Menganalisis Siswa dan Konteks: Mengidentifikasi karakteristik audiens atau pengguna sasaran, termasuk keterampilan awal, pengalaman sebelumnya, dan latar belakang mereka. Hal ini memerlukan pengenalan fitur-fitur yang terkait langsung dengan keterampilan tertentu dan melakukan penilaian kinerja dan latar belakang yang relevan dengan program dan proses, untuk memastikan efektivitas pembelajaran yang optimal.

Efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik. Pembelajaran yang sukses difasilitasi melalui persiapan desain pembelajaran yang cermat. Desain pembelajaran yang dirancang dengan baik tidak hanya berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran tetapi juga menyederhanakan proses pengajaran bagi pendidik dan meningkatkan kemudahan pemahaman dan interaksi siswa terhadap materi.

2. Langkah-langkah yang dapat diambil oleh pendidik dalam merancang desain pembelajaran

A. Analisis Lingkungan Belajar

Inisiasi proses pendidikan dimulai dengan pendidik melakukan pengamatan atau penilaian terhadap lingkungan pembelajaran, mencakup ruang kelas dan sekitarnya. Kualitas lingkungan belajar memegang peran krusial dalam membentuk proses pembelajaran.

B. Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Langkah ini ditujukan untuk secara tepat mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dengan mengenali kekurangan dalam perjalanan pendidikan bagi pendidik dan siswa, kebutuhan ini dapat diatasi dan dipenuhi. Pemenuhan persyaratan pembelajaran ini memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas upaya belajar mengajar.

C. Perkembangan Proses Pembelajaran

Pada tahap ini, pendidik secara strategis merencanakan penyediaan materi pembelajaran kepada siswa dan menentukan metode pengajaran yang akan digunakan di kelas.

D. Pemilihan Pendekatan Pembelajaran

Guru melanjutkan tugas penting untuk memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai. Pendekatan pembelajaran berperan kunci dalam memfasilitasi siswa sepanjang perjalanan pembelajaran, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk setiap mata pelajaran. Dalam setiap pendekatan pembelajaran, urutan atau langkah yang telah ditetapkan sebelumnya memandu pendidik melalui aktivitas pembelajaran, sehingga proses pengajaran berjalan lancar. Pendidik dapat memilih dari berbagai pendekatan pembelajaran dengan menyelaraskannya dengan konten pembelajaran spesifik yang ditujukan untuk siswa.

#### E. Pencipta Sumber Daya Pendidikan

Sumber daya pendidikan mencakup semua bahan atau alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan konten pembelajaran kepada siswa. Sumber daya ini dapat diwujudkan dalam format tertulis atau tidak tertulis. Pendidik memiliki kewenangan untuk mengembangkan sumber daya pendidikan dengan tujuan mengoptimalkan materi yang ada. Optimalisasi ini menjamin bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami siswa, sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

#### F. Penilaian Prestasi Belajar

Mencapai puncak dari proses pembelajaran, tahap ini memberikan pencerahan kepada peserta didik dan memastikan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah selesai. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk menggunakan berbagai metode evaluasi, memungkinkan mereka mengidentifikasi bidang-bidang yang mungkin memerlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penilaian ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur kemahiran setiap siswa.

Guru dapat melaksanakan keenam tahapan tersebut di atas ketika mengembangkan dan melaksanakan desain pembelajaran. Desain pembelajaran yang disusun dengan baik akan memberikan kontribusi terhadap hasil pembelajaran yang optimal.

### **B. Konsep Evaluasi Formatif**

Pada tahap awal, istilah "evaluasi" mungkin menimbulkan perasaan kekhawatiran, ketakutan, atau setidaknya antisipasi bagi mereka yang menjalani proses evaluasi. Pengumuman kunjungan tim penilai, seperti pengawas pendidikan, seringkali memicu serangkaian pertanyaan di pikiran individu. Apakah ada yang tidak benar dengan tindakan saya? Mengapa supervisor mengunjungi institusi saya? Langkah-langkah apa yang perlu saya ambil untuk mempresentasikan institusi saya dengan baik? Ada kecenderungan untuk meningkatkan aktivitas pengajaran, dengan tujuan melampaui standar yang biasa, terutama selama penilaian oleh supervisor.

Dalam konteks yang lebih luas, konsep evaluasi memiliki berbagai definisi yang diberikan oleh para ahli. Stufflebeam (2007, p. 326) mendefinisikan evaluasi sebagai "penyelidikan sistematis terhadap nilai suatu objek." Definisi ini mendorong eksplorasi perspektif lain. Menurut Komite Bersama untuk Evaluasi, evaluasi adalah pemeriksaan sistematis terhadap nilai, makna, atau kegunaan suatu entitas. Mereka mendefinisikannya sebagai "penilaian sistematis terhadap nilai atau kegunaan suatu objek" (The Joint Committee, 1994, sebagaimana dikutip dalam Stufflebeam dan Shinkfield, 2007, hal. 9). Penekanan pada "sistematis" menegaskan perlunya proses evaluasi yang formal, berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah dan tidak sembarangan.

Menurut perspektif lain, "Evaluasi adalah proses menentukan nilai, kebermaknaan, dan nilai suatu objek, dan evaluasi adalah produk dari proses itu" (Scriven dalam Stufflebeam dan Shinkfield, 2007, hal. 369). Evaluasi muncul sebagai hasil dari proses metodis yang bertujuan mengukur manfaat, nilai, dan signifikansi suatu subjek. Hasil evaluatif ini direpresentasikan dalam bentuk laporan tertulis yang terstruktur.

Evaluasi formatif dijelaskan sebagai penyediaan, analisis, dan pemanfaatan data dan informasi secara sistematis untuk pengambilan keputusan, dengan tujuan meningkatkan kualitas produk atau program pendidikan. Ini menjadi bagian integral dari proses pengembangan materi terbuka.

Kembali ke konsep evaluasi secara keseluruhan, Stufflebeam dan Shinkfield menguraikan definisi operasional evaluasi sebagai berikut: "Evaluasi adalah suatu proses yang memerlukan penentuan, pengumpulan, penyajian, dan penerapan informasi deskriptif dan evaluatif mengenai nilai, kebermaknaan, signifikansi, dan keaslian suatu objek. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pengambilan keputusan, memperkuat akuntabilitas, menyebarkan praktik yang efektif, dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang terlibat" (hal. 326). Dalam konteks ini, evaluasi dijelaskan sebagai prosedur multifaset yang mencakup perencanaan, pengumpulan data, pelaporan, dan penerapan informasi untuk memberikan informasi pada pengambilan keputusan, mendukung akuntabilitas, menyebarluaskan praktik yang efektif, dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang dipertanyakan.

Definisi operasional yang telah dijelaskan sebelumnya merangkum sejumlah gagasan kunci, termasuk:

1. Evaluasi sebagai proses sistematis yang mencakup perencanaan, perolehan, penyajian, dan penggunaan informasi.
2. Informasi yang dianggap mencakup kegunaan, nilai, signifikansi, dan keaslian suatu objek.
3. Tujuan utama evaluasi melibatkan pengambilan keputusan, memperkuat akuntabilitas, mengungkap praktik-praktik efektif, dan memperdalam

pemahaman fenomena yang ada.

1. Empat tahap Evaluasi Formatif dan Revisi:

Konsep evaluasi formatif, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran, dianggap strategi penting di bidang pendidikan. Dalam era persaingan global, kualitas menjadi fokus perhatian, baik di negara kaya atau miskin. Para pakar terus mencari metode penelitian yang dapat meningkatkan kualitas program atau bahan terbuka.

Metode eksperimental lama dipercaya untuk menunjukkan efektivitas model, pendekatan, strategi, dan bahan terbuka. Namun, lembaga pendidikan merasa perlu mengumpulkan data sebagai dasar untuk merevisi bahan terbuka yang dipilih. Selain itu, sektor pendidikan tertarik meningkatkan kualitas bahan ajar yang tidak tercakup dalam metode eksperimental melalui evaluasi dan revisi formatif.

Salah satu tahapan dalam *The Systematic Design of Teaching* adalah tahap evaluasi formatif, yang melibatkan empat langkah berurutan:

a. Evaluasi Satu-satu Oleh Para Ahli:

Evaluasi ini penting untuk memberikan penilaian terhadap berbagai aspek. Informasi yang diperoleh melibatkan keakuratan dan kekinian konten, terminologi teknis yang tepat, rumusan Tujuan Instruksional Umum (TIU), analisis pembelajaran, relevansi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan TUU, formulasi TIK, kesesuaian tes dengan tujuan pembelajaran, kualitas teknis penulisan tes, penyelarasan strategi pembelajaran, dan kesesuaian produk pembelajaran dengan tujuan tes dan pembelajaran.

Prosedur evaluasi melibatkan tim desain pembelajaran yang mengidentifikasi panel ahli, melakukan wawancara, dan menggunakan alat seperti pedoman wawancara, kuesioner, dan daftar periksa.

b. Evaluasi Satu-satu Oleh Peserta Didik:

Penilaian individu melibatkan pemilihan tiga peserta didik, melengkapi mereka dengan bahan ajar, mendorong keterlibatan sepenuh hati, mengevaluasi pemahaman, dan menyelenggarakan penilaian proses sebelum dan sesudah pembelajaran. Peserta didik juga memberikan umpan balik terhadap materi pembelajaran.

c. Evaluasi Kelompok Kecil:

Setelah revisi berdasarkan umpan balik dari ahli dan peserta didik, bahan ajar dievaluasi oleh kelompok kecil. Langkah-langkah melibatkan penilaian awal, pengumpulan peserta didik yang dijadikan sampel, memberikan penjelasan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengumpulkan data, dan menggunakan hasil evaluasi kelompok kecil untuk menyempurnakan produk pembelajaran.

d. Uji Coba Lapangan:

Setelah revisi berdasarkan umpan balik dari kelompok kecil,

produk pembelajaran menjalani uji coba lapangan. Tujuannya adalah menunjukkan kekurangan produk pembelajaran dalam kondisi yang mirip dengan penggunaan di dunia nyata. Proses ini melibatkan identifikasi sampel sekitar 30 peserta didik, menata lingkungan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengumpulkan data menyeluruh, dan menggunakan hasil uji coba lapangan untuk menyempurnakan produk pembelajaran.

## 2. Komponen yang Perlu Diperhatikan dalam Merencanakan Evaluasi Formatif:

### A. Maksud Evaluasi Formatif:

Maksud evaluasi formatif harus jelas bahwa evaluasi ini dirancang untuk merevisi program atau produk instruksional, bukan untuk menentukan nasib program.

### B. Menentukan Pengguna Temuan Evaluasi yang Dituju:

Penting untuk mengidentifikasi pengguna yang dituju dari temuan evaluasi pada awal perencanaan evaluasi. Dalam konteks ini, tim desain instruksional menjadi audiens yang dituju.

### C. Spesifikasi Data yang Akan Dikumpulkan:

Penggambaran data yang akan dikumpulkan harus erat terkait dengan tujuan evaluasi, khususnya dalam evaluasi formatif produk pembelajaran.

### D. Identifikasi Sumber Daya yang Diperlukan:

Perencanaan strategis evaluasi harus mempertimbangkan sumber daya yang diperlukan, termasuk fasilitas, alat, waktu, dan implikasi finansial.

### E. Metode, Waktu, dan Lokasi Pengumpulan Data, serta Pengumpul Data yang Ditunjuk:

Rencana harus mencakup metode, waktu, lokasi, dan orang yang bertanggung jawab untuk pengumpulan data.

### F. Pendekatan, Waktu, dan Personil yang Bertanggung Jawab atas Analisis Data:

Aspek ini melibatkan tahapan yang didedikasikan untuk meneliti data guna mengekstraksi informasi berharga dan relevan yang selaras dengan tujuan evaluasi formatif.

### G. Bentuk Laporan Apa yang Akan Diambil? Apakah Presentasi Lisan Diperlukan Selain Laporan Tertulis? Laporan ini Ditujukan untuk Penggunaan Eksklusif oleh Tim Desain Instruksional:

Rencana evaluasi harus memberikan wawasan tentang format laporan evaluasi, apakah tertulis, lisan, atau keduanya, dengan penekanan pada penggunaan eksklusif oleh tim desain instruksional.

## 3. Checklist:

Penyusunan instrumen evaluasi seperti kuesioner dan pedoman

wawancara memerlukan perhatian pada konsep penting. Check list dapat digunakan untuk mengonstruksi alat observasi kinerja.

#### 4. Manfaat Evaluasi Formatif:

##### a. Keuntungan bagi Siswa

Evaluasi formatif membawa sejumlah manfaat signifikan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Pertama-tama, evaluasi ini berfungsi sebagai alat untuk menilai kedalaman keterlibatan siswa dengan materi program. Dengan mengevaluasi tingkat keterlibatan, guru dapat memahami sejauh mana siswa terlibat dan memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, evaluasi formatif memberikan penguatan positif bagi pencapaian siswa, karena siswa dapat melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Selanjutnya, evaluasi formatif juga berperan sebagai alat umpan balik untuk peningkatan. Melalui hasil evaluasi, siswa mendapatkan wawasan tentang kekuatan dan kelemahan mereka dalam pemahaman materi. Hal ini memungkinkan mereka untuk fokus pada area yang memerlukan perhatian lebih lanjut dan meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan. Di samping itu, evaluasi formatif berfungsi sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi area kelemahan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga guru dapat memberikan bantuan tambahan dan dukungan yang diperlukan.

##### b. Keuntungan bagi Pendidik

Bagi pendidik, evaluasi formatif memberikan wawasan yang berharga dalam proses pengajaran. Evaluasi ini membantu guru memahami sejauh mana bahan ajar diterima oleh siswa. Dengan mengevaluasi respons siswa terhadap materi pembelajaran, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk lebih efektif sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, evaluasi formatif menerangi bagian-bagian tertentu dari materi pembelajaran yang mungkin belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Ini memungkinkan guru untuk fokus pada konsep-konsep kritis yang memerlukan penjelasan lebih lanjut atau pendekatan pengajaran yang berbeda. Evaluasi formatif juga memberikan gambaran tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam program yang diajarkan oleh guru, membantu mereka merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan memenuhi kebutuhan siswa dengan lebih baik.

##### c. Manfaat Bagi Program

Hasil evaluasi formatif memberikan manfaat signifikan bagi keseluruhan program pendidikan. Evaluasi ini memberikan wawasan apakah program yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa. Informasi ini penting untuk menilai apakah materi pembelajaran telah

disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan apakah ada kebutuhan untuk penyesuaian lebih lanjut.

Selain itu, evaluasi formatif membantu mengidentifikasi apakah program memerlukan pengetahuan prasyarat yang belum diperhitungkan. Ini memastikan bahwa siswa memiliki dasar pengetahuan yang cukup sebelum mengikuti program tertentu. Evaluasi formatif juga memberikan wawasan tentang efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan dalam program, sehingga memungkinkan penyempurnaan dan pengembangan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Proses penyusunan desain pembelajaran yang efektif memainkan peran krusial dalam mencapai tujuan pendidikan. Menggunakan model Dick dan Carey, perancang pembelajaran dapat melibatkan langkah-langkah penting seperti mendefinisikan tujuan pendidikan, melakukan analisis pembelajaran, dan menganalisis siswa dan konteks. Pemahaman karakteristik audiens, persiapan desain pembelajaran yang cermat, dan pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai menjadi faktor kunci untuk mencapai efektivitas pembelajaran.

Langkah-langkah yang diambil oleh pendidik dalam merancang desain pembelajaran juga memerlukan analisis lingkungan belajar, identifikasi kebutuhan pembelajaran, pengembangan proses pembelajaran, pemilihan pendekatan pembelajaran, penciptaan sumber daya pendidikan, dan penilaian prestasi belajar. Desain pembelajaran yang baik memberikan dampak positif tidak hanya pada kegiatan pembelajaran tetapi juga memudahkan proses pengajaran dan meningkatkan pemahaman siswa.

Konsep evaluasi formatif juga menjadi kunci dalam mengukur dan meningkatkan kualitas program pembelajaran. Evaluasi formatif, sebagai bagian integral dari pengembangan materi terbuka, melibatkan empat tahap, yaitu evaluasi oleh ahli, evaluasi oleh peserta didik, evaluasi kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Komponen penting dalam perencanaan evaluasi formatif mencakup maksud evaluasi, pengguna temuan evaluasi, spesifikasi data, sumber daya yang diperlukan, metode pengumpulan data, analisis data, dan bentuk laporan.

Manfaat evaluasi formatif tidak hanya dirasakan oleh siswa, yang mendapatkan umpan balik dan dukungan yang diperlukan, tetapi juga oleh pendidik yang mendapatkan wawasan untuk meningkatkan pendekatan pengajaran mereka. Keseluruhan, evaluasi formatif memberikan manfaat besar bagi keseluruhan program pendidikan dengan memberikan informasi yang diperlukan untuk menyesuaikan materi pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan, dan meningkatkan efektivitas metode pengajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kamilah, N. S., & Silfiya, S. (2024). PENERAPAN PENYUSUNAN DESAIN DAN EVALUASI FORMATIF. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(10), 61-70.
- Kudus, S. (2016). manfaat evaluasi formatif. 01, 1-23
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(01), 1-10.
- Magdalena, I., Mutia, R., Mahpudloh, S. N., & Witantri, L. (2024). PROSES PENYUSUNAN DESAIN PEMBELAJARAN DAN KONSEP EVALUASI FORMATIF. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(7), 51-60.
- Pratiwi, D., Rossy, R., & Aprilya, A. (2022). Penyusunan dan Pelaksanaan Desain Evaluasi Formatif di SD Negeri Paninggilan 06 Ciledug Kota Tangerang. *TSAQOFAH*, 2(1), 14-22.